



JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOL 4 NO 2 September 2021
P-ISSN 2622-2191 , E-ISSN 2622-2205

STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI EKONOMI KOTA PEMATANGSIANTAR PROVINSI SUMATERA UTARA

Sri Wahyuni Nasution ¹⁾, Yayuk Eko Wahyuningsih ²⁾

¹⁾Economic Development, Faculty of Economic, University of Teuku Umar, Meulaboh (nsts4286@gmail.com)

²⁾Economic Development, Faculty of Economic, University of Teuku Umar, Meulaboh ((yayukew@utu.ac.id)

*corresponding author

Info Artikel :

Diterima : 15 September 2021

Disetujui : 22 September 2021

Dipublikasikan : 23 September 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi perencanaan pembangunan dalam mengembangkan potensi ekonomi yang berada di Kota Pematangsiantar, yang berada di tengah Provinsi Sumatera Utara serta menjadi kota terbesar kedua setelah Kota Medan dengan jarak sejauh lebih kurang dari 128 Km. Seluruh wilayah yang administratif berbatasan langsung dengan dikelilingi oleh wilayah admisnistratif Kabupaten Simalungun. Untuk meninjau sebuah perencanaan pembangunan yang diperlukan, dibutuhkannya suatu strategi untuk mengembangkan potensi sebagai sumber daya pendapatan wilayahnya. Potensi yang terletak di Kota Pematangsiantar lebih memacu pada potensi perdagangannya. Hal ini dikarenakan lokasi berdekatan dan sebagai jalur lintas menuju Kawasan Strategis Nasional (KSN) Danau Toba, yang berperan sebagai sebagai penyokong dalam kegiatan pariwisata. Sebagai kota yang berpotensi pada perdagangan, Pematangsiantar memiliki keindahan berbagai pariwisata yang bersejarah untuk dapat dikunjungi. Namun meskipun demikian, pokok permasalahan yang terjadi dalam potensi yang ada di Kota Pematangsiantar terdiri dari banyaknya penduduk yang tinggal serta sedikitnya sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam mengelola potensi sumber dayanya. Diperlukan sebuah tinjauan langsung untuk mengetahui beberapa potensi ekonomi yang dikembangkan dalam menciptakan perekonomian yang stabil pada new normal ini. Dengan demikian diperlukan adanya suatu metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana penelitian ini melakukan wawancara langsung dari narasumber yang bersangkutan serta melakukan observasi lapangan dan juga melalui referensi-referensi yang telah dilakukan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan didapatkan dari observasi dari berbagai sumber yang bersangkutan bahwa menunjukkan pengaruh yang signifikan antara strategi potensi ekonominya serta pengembangan perencanaan pembangunannya menjadi stabil. Berdasarkan beberapa rangkuman tabel diketahui bahwa berpengaruh pada jumlah penduduk dan laju

Kata Kunci :
Kota pematangsiantar, strategi perencanaan pembangunan, potensi ekonomi, location quotient, dan new normal

pertumbuhannya infrastruktur pembangunan yang berada di Kota Pematangsiantar. Pada akhirnya dalam memasuki new normal diperlukan suatu strategi perencanaan yang dilakukan untuk mencapai pembangunan yang stabil dan sejahterah.

ABSTRACT

Keywords :
Pematangsiantar
city,
development
planning
strategy,
economic
potential,
location
quotient, and
new normal

This study aims to look at planning strategies in developing economic potential in Pematangsiantar City, which is in the middle of North Sumatra Province and is the second largest city after Medan City with a distance of more than 128 Km. The entire administrative area is directly surrounded by the administrative area of Simalungun Regency. To review a necessary development plan, a strategy is needed to develop the potential as a source of regional income. The potential that is located in Pematangsiantar City is more conducive to its trade potential. This is due to the adjacent location and as a crossing route to the National Strategic Area (KSN) of Lake Toba, which acts as a supporter in tourism activities. As a city that may be on trade, Pematangsiantar has various historical beauties to visit. However, the main problem that occurs in the potential that exists in Pematangsiantar City consists of many residents living and the lack of natural resources that are utilized in managing their potential resources. A direct knowledge to find out some of the economic potential developed in creating a stable economy in this new normal. Thus we need a research method that uses qualitative and quantitative research, where this research conducts direct interviews from the relevant sources and conducts field observations and also through references that have been carried out by previous research. The results of the research and discussion carried out were obtained from observations from various relevant sources that showed a significant influence between the strategy of its economic potential and the development of its development planning to be stable. Based on several summary tables, it is known that it affects the population and the rate of growth of development infrastructure in Pematangsiantar City. In the end, entering the new normal requires a planning strategy to achieve stable and prosperous development

PENDAHULUAN

Menurut Simarmata (2014) berpendapat bahwa kota sebagai tempat berkumpulnya penduduk dapat mengalami perkembangan begitu pesat dan maju dibandingkan pedesaan. Karena kota memiliki daya tarik tersendiri bagi penduduknya. Perkembangan ini lebih cepat bila didukung oleh potensi alamiah dari kota itu, kota yang berada di jalur perdagangan dan jasa didukung oleh potensi daerah hinterland yang baik akan berkembang dengan cepat. Perkembangan kecepatan perkotaan akan memerlukan penyediaan fasilitas yang cukup banyak dengan memerlukan waktu dan tentu tidak bisa dengan cepat dipenuhi. Semakin lama kota tersebut akan timbul berbagai permasalahan karena ketidakseimbangannya anata kebutuhan penduduk dengan daya perekonomian serta daya dukung lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan dukungan dalam pembangunan perkotaan serta perlu diperhatikan daya lingkungan yang membuat pembangunan dilakukan supaya dapat berkesinambungan.

Pembangunan kota sering dilihat dari segi perkembangan pembangunannya yang dicerminkan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Memiliki lahan pertanian yang begitu subur, ruang terbuka penghijauan banyak dialih fungsikan menjadi pembangunan perekonomian berupa pertokoan, tempat rekreasi, industri, permukiman, dan lainnya sehingga lingkungan menjadi terganggu. Namun siapa sangka, dengan adanya fasilitas itu semua mengalami kepadatan penduduk sehingga dengan demikian menjadikan kestabilan ekosistem perekonomian perkotaan terganggu. Sehingga memberikan alam yang menunjukkan reaksinya menjadi negatif. Hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya suhu udara diperkotaan, mengalami banjir atau genangan air yang disebabkan sedikitnya aliran sungai, meningkatnya kebisingan, penurunan permukaan air tanah, pencemaran air bersih yang menjadi bau, pencemaran udara, dan sebagainya. Penyebab-penyebab inilah yang menjadikan perkotaan menjadi tidak lagi sejuk dibandingkan pedesaan. Dimana lingkungan perkotaan telah tercemar oleh beberapa aktivitas-aktivitas yang dilakukan manusia.

Lingkungan dapat ditata yang berfungsi menjadi ekologis dan sosial yang menyediakan ruang untuk aktivitas keluarga diluar ruangan yang nyaman, sejuk dan indah. Lingkungan juga bisa dikatakan sebagai tempat objek wisatawan yang berupa taman, dimana sebagai tempat sekelompok orang datang dan berkunjung demi menikmati sejuknya alam yang begitu asri dengan tenang. Namun siapa sangka, jika lingkungan yang dihirup di perkotaan tidaklah senyaman yang dimiliki di pedesaan. Ini dikarenakan udara lingkungan tercemar sebab adanya polusi yang terdiri dari asap kendaraan maupun asap pabrik.

Dibalik penyebab masalah negatif tersebut, ternyata masih memiliki sisi positif yang dapat diambil dari perkotaan. Bahkan perkotaan lebih maju dibandingkan pedesaan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Meskipun potensi perkotaan sangat sedikit dibandingkan pedesaan, tidak memungkinkan pemikiran perkotaan sangat berkembang begitu pesat. Sebagai salah satunya perkotaan memiliki teknologi yang begitu canggih, pendapatan lebih meningkat diperkotaan dibandingkan desa, menyediakan peluang bagi angkatan kerja berupa lapangan kerja yang dapat menampung beberapa individu-individu lain. Tidak jarang para individu-individu di berbagai wilayah terpencil seperti desa banyak berpindah tempat ke perkotaan demi membenahi pendapatan perekonomiannya. Perkotaan juga menyediakan tempat yang berfasilitas banyak seperti adanya perdagangan dimana

penjual dan pembeli dipertemukan melalui pasar. Dari sanalah perekonomian berkembang karena adanya kebutuhan yang terpenuhi bagi tiap individu maupun kelompok.

Kota Pematangsiantar merupakan salah satu kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara setelah Kota Medan. Keberadaan Kota Pematangsiantar pada umumnya sebagai wilayah strategis dan pusat distribusi regional dengan daerah sekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa kota pematangsiantar juga memiliki kelebihan dan kekurangan potensi yang dimiliki kota tersebut. Dikatakan bahwa Kota Pematangsiantar hanya memiliki potensi perdagangan dan jasa. Hal ini dikarenakan perekonomiannya dikelola oleh pemerintah Walikota/Bupati Pematangsiantar yang diurus oleh jajaran masing-masing kepegawaiannya. Meskipun sumber daya alam nya tidak dimiliki, siapa yang tahu bahwa Kota Pematangsiantar saat ini sangatlah berkembang begitu pesat seperti pada kota umum lainnya yang berada diberbagai wilayah yang tersebar di Indonesia.

Pertumbuhan dan perkembangan Kota Pematangsiantar saat ini berlangsung pada berkurangnya lahan ruang terbuka dikarenakan adanya struktur pembangunan yang memenuhi kepadatan penduduk yang membuka usaha toko di beberapa wilayah yang tersebar di daerah tersebut. Hingga banyaknya masyarakat yang kurang akan lahan penghijauan untuk dinikmati. Meskipun demikian, banyaknya lahan pembangunan di perkotaan tersebut karena dipenuhi oleh para usahawan, dapat memberikan kesempatan kerja bagi para pencari kerja dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Dan dengan inilah Kota Pematangsiantar menjadi Kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana laju perkembangan perekonomian di Kota Pematangsiantar?
2. Bagaimana ketersediaan infrastruktur dalam menunjang potensi ekonomi Kota Pematangsiantar?
3. Potensi sumber daya alam apa saja yang layak dikembangkan untuk meningkatkan potensi ekonomi di Kota Pematangsiantar?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui laju perkembangan perekonomian di Kota Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur dalam menunjang potensi ekonomi Kota Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui potensi sumber daya alam apa saja yang layak dikembangkan untuk meningkatkan potensi ekonomi di Kota Pematangsiantar.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar pemerintah daerah diharapkan dapat memanfaatkan strategi pembangunan ekonomi yang sejahterah dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerah kota Pematang Siantar yang bertujuan dapat menjadikan inspirasi bagi kita yang menginginkan kesejahteraan dengan membantu meningkatkan pendapatan perekonomian. Dengan ini, potensi yang mempengaruhi sumber daya alam maupun sumber

daya manusia dapat yang dikelola untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang efektif dengan adanya sektor-sektor yang mempengaruhi serta infrastruktur yang menunjangnya.

KAJIAN TEORI

Perkembangan Perekonomian Wilayah

Menurut Robert Tua Siregar (2020) pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin pada semakin meningkatnya daya beli masyarakat. Ekonomi masyarakat berkembang sebagai tanda terjadi peningkatan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat saat ini membutuhkan konsep yang jelas dan tertuang secara sistematis sehingga diharapkan dapat menghasilkan pelaku-pelaku ekonomi yang memiliki daya juang yang tinggi dalam menjalankan usahanya pada berbagai situasi ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang sejahterah pastinya suatu daerah atau kota memiliki masing-masing potensi yang dimilikinya. Potensi ini pada dasarnya dapat berupa dari sumber daya alam hingga sumber daya manusia yang dapat dikelola dengan baik. Tidak khayal wilayah tersebut menjadi makmur dan sejahterah. Namun adapula setiap wilayah atau kota tidak memiliki potensi sumber daya alamnya, akan tetapi dengan begitu kota tersebut dapat makmur dan sejahterah yang dikelola pemerintahan maupun adanya ikut campur tangan pengusaha dalam melakukannya.

Selanjutnya menurut Uswatun Hasanah (2021) menjelaskan bahwa salah satu konsekuensi perkembangan suatu wilayah adalah semakin meningkatnya kebutuhan akan ruang terbangun untuk menampung berbagai jenis kegiatan. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk serta peralihan fungsi lahan memberikan dampak yang tinggi terhadap pemanfaatan ruang kota, terutama berkurangnya ruang-ruang terbuka (open spaces) yang berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH) maupun Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) sebagai ruang terbuka publik. Menurunnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka yang ada di perkotaan, mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir di perkotaan, tingginya polusi udara, dan menurunnya produktivitas masyarakat perkotaan akibat stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk tempat interaksi sosial. Dalam hal ini, diperlukan visi pembangunan kota lebih mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan keberlanjutan pembangunan. Agar dapat terciptanya suatu kota yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan, diperlukan implementasi dan kebijakan Ruang Terbuka Hijau Kota Pematangsiantar. Implementasi dan kebijakan ini mengidentifikasi rencana kebutuhan pengembangan RTH untuk pencapaian RTH Kota Pematangsiantar yang diharapkan nantinya dapat mendukung pencapaian perwujudan ruang kota yang nyaman, produktif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil sintesis tinjauan pustaka maka yang dimaksud Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Pematangsiantar meliputi Hutan Kota, Taman Kota, Taman Kecamatan, Taman Kelurahan, Taman RT, Taman RW, Pemakaman, dan area konservasi. Sementara berdasarkan revisi RTRW Kota Pematangsiantar tahun 2012-2032, yang termasuk dalam RTH ialah hutan kota, taman kota, taman RT, taman RW, taman pemakaman umum (TPU), RTH sempadan sungai, RTH sempadan mata air, RTH jalur hijau, dan RTH sempadan jalur kereta api. Merujuk pada peraturan menteri dalam negeri nomor 1 tahun 2007 dijelaskan tentang pembagian RTH yang berfungsi sebagai tempat rekreasi pasif dan rekreasi aktif.

Infrastruktur

Menurut penjelasan Grigg (1988) bahwasanya infrastruktur merupakan suatu sistem fisik yang menyediakan alat transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya supaya dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai dalam sistem. Hal inilah menjadikan infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain.

Adapun enam kategori besar infrastruktur menurut Grigg yaitu :

- a. Kelompok jalan (jalan, jalan raya, jembatan)
- b. Kelompok pelayanan transportasi (transit, jalan rel, pelabuhan, bandar udara)
- c. Kelompok air (air bersih, air kotor, semua sistem air, termasuk jalan air)
- d. Kelompok manajemen limbah (sistem manajemen limbah padat)
- e. Kelompok bangunan dan fasilitas olahraga luar
- f. Kelompok produksi dan distribusi energi (listrik dan gas).

Potensi Sumber Daya Alam

Menurut Fauzi (2004) sumber daya alam seperti air, udara, lahan, minyak, ikan, hutan, dan lain-lain merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini. Tanpa udara dan air misalnya, manusia tidak dapat hidup. Demikian pula sumber daya alam yang lain seperti hutan, ikan dan lainnya merupakan sumber daya yang tidak saja mencukupi kebutuhan hidup manusia, namun juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan suatu bangsa. Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik akan berdampak buruk. Oleh karena itu, persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi jumlah penduduk, infrastruktur, potensi ekonomi. Kedaan permukiman dan objek wisata di Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara.

Jenis dan Sumber Data

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Mamik (2015) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki open minded. Biasanya metode kualitatif terdapat sebuah data yang deskriptif atau data yang tidak berbentuk angka. Sedangkan data yang digunakan meliputi:

Data Primer

Data primer adalah suatu data yang dikumpulkan dan diambil langsung dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, nota rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari instansi atau perusahaan.

PEMBAHASAN

Laju Perkembangan Perekonomian Perkotaan

Kota pematangsiantar adalah salah satu kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara setelah Kota Medan. Hal ini membuktikan keberadaan Kota Pematangsiantar sebagai wilayah yang strategis dan pusat terjadinya perdagangan perekonomian yang berkembang begitu pesat sehingga laju perkembangan perekonomiannya sangatlah berkembang begitu cepat. Kota pematangsiantar memiliki delapan kecamatan yang dimana perkembangan perekonomian lumayan maju karena termasuk bagian perkotaan. Kedelapan kecamatan tersebut diantaranya ; kecamatan siantar marihat, kecamatan siantar marimbun, kecamatan siantar sitasari, kecamatan siantar martoba, kecamatan siantar selatan, kecamatan siantar barat, kecamatan siantar timur, dan kecamatan siantar utara. Selanjutnya dari kedelapan kecamatan tersebut perekonomiannya dapat mencapai kestabilan. Sehingga dapat diketahui bahwa dapat menimbulkan kepadatan penduduk, apalagi disaat banyaknya individu yang berpindah tempat dari desa ke kota demi memperbaiki diri. Tidak sedikit perpindahan tersebut terjadi, karena di perkotaan biasanya semua kebutuhan dapat terpenuhi, termasuk tersedianya lapangan pekerjaan. Untuk mengetahui berapa jumlah penduduk yang dimiliki tiap kecamatan yang ada di Kota Pematangsiantar antara lain meliputi :

Tabel 1.

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pematangsiantar tahun 2010, 2015, dan 2020.

Kecamatan District	jumlah penduduk(ribu) <i>population (thousand)</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk pertahun <i>Annual population</i>
	2010	2015	2020	2015-2020
1	2	3	4	6
1. Siantar Marihat	17872	19096	20933	1,74
2. Siantar Marimbun	14642	15607	20675	5,41
3. Siantar Selatan	17101	17859	17477	-0,44
4. Siantar Barat	34984	37125	37896	0,39
5. Siantar Utara	46423	48539	49886	0,51
6. Siantar Timur	38454	40202	36744	-1,67
7. Siantar Martoba	38368	40466	50350	4,18
8. Siantar Sitalasari	26854	28517	34323	3,54
Pematangsiantar	234698	247411	268254	1,53

*Hasil sensus penduduk 2020

Sumber/source: Proyeksi Indonesia 2010-2035/Indonesia Population Projection 2010-2035

Gambaran Umum Infrastruktur di Kota Pematangsiantar

Setiap perkotaan pastinya memiliki infrastruktur yang dimiliki daerah masing-masing. Infrastruktur ini berguna untuk melihat bagaimana perkembangan pembangunan perekonomian yang stabil dan teratur tanpa ada hambatan apapun. Namun meskipun demikian, tidak ada pembangunan infrastruktur yang berjalan dengan lancar. Ada beberapa sebagian daerah atau wilayah yang membangun infrastrukturnya tidak berjalan dengan lancar. Alhasil pembangunan infrastruktur tersebut dihentikan dan digantikan dengan infrastruktur pembangunan lain. Begitu pula yang terjadi di Kota Pematangsiantar. Infrastruktur pembangunan di Kota Pematangsiantar berfokus pada pembangunan panjang jalan yang diukur menurut jenis permukaan serta kondisi dan kelas jalannya. Berikut tabel dalam penggunaan jalan di Kota Pematangsiantar.

Tabel 2.

Panjang Jalan di Kota Pematangsiantar Menurut Jenis Permukiman, Kondisi dan Kelas Jalan.

No	Keadaan	Tahun 2015	
		Panjang Jalan (Km)	Total Panjang Jalan (Km)
1	Jenis Permukaan		388.872
	a. Diaspal	362,822	
	b. Beton	18,258	
	c. Tanah	7,792	
	d. Tidak diperinci	-	
2	Kondisi Jalan		388.872
	a. Baik	308,689	
	b. Sedang	75,864	
	c. Rusak	4,319	
	d. Rusak berat	-	
	e. Tidak diperinci	-	
3	Kelas Jalan		388.872
	a. Kelas I	-	
	b. Kelas II	17,783	
	c. Kelas III	-	
	d. Kelas IIIA	5,523	
	e. Kelas III B	21,187	
	e. Kelas III C	343,729	
	e. Kelas tidak	650	

Sumber : MasterPlan Jalan Kota Pematangsiantar 2016

Untuk menjadikan infrastruktur yang stabil diperlukan memfokuskan pembangunan. Adapun fokus pembangunan bidang infrastruktur meliputi :

1. Optimalisasi jaringan jalan fungsi lokal baik mutu maupun dalam konteks pelayanan intermodal untuk menjamin efisiensi pelayanan transportasi.
2. Peningkatan layanan jaringan irigasi sebagai alat pendistribusian air ke areal persawahan.
3. Peningkatan profesionalisme pelaku jasa konstruksi di bidang jalan dan jembatan.
4. Pembangunan jalan outer ring road.
5. Peningkatan lingkungan, sarana dan prasarana permukiman di perkotaan.
6. Optimalisasi sistem drainase perumahan/permukiman.
7. Optimalisasi penyediaan prasarana air bersih dan sanitasi lingkungan.

Kota pematangsiantar yang merupakan kota terbesar kedua setelah kota medan memiliki pendapatan dan sumber ekonomi yang tinggi sehingga dapat disebut sebagai kota metropolitan. Kota yang memiliki berbagai fokus kegiatan yang berupa kegiatan industri perdagangan, perbankan dan lainnya. Pembangunan dikota ini memiliki berbagai potensi ekonomi seperti banyaknya wisata yang disediakan pemerintah maupun pihak swasta. Meskipun kota pematangsiantar memiliki sumber pendapatan yang tinggi dikarenakan banyaknya kegiatan industri perdagangan yang dimiliki, namun kota ini sedikit memiliki potensi sumber daya alamnya sehingga penghijauan yang ada di kota ini kurang dimiliki.

Seperti yang ada di Kota Pematangsiantar, potensi wilayah ini tidak memiliki sumber daya alam yang begitu banyak. Akan tetapi masyarakatnyadapat berjalan dengan makmur. Potensi yang dimiliki Kota Pematangsiantar berupa perdagangan dan jasa. Dimana pemerintahannya hanya memfokuskan pembangunan di bidang industri saja. Karena Kota Pematangsiantar memiliki wisatawan yang banyak yang merupakan kota terbesar kedua setelah Kota Medan yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Baik pemerintah maupun pengusaha memberikan peluang lapangan kerja bagi kesempatan kerja supaya dapat memberikan kesejahteraan kota tersebut. Potensi yang dimiliki Kota Pematangsiantar ialah perdagangan dan jasa. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata salah satu sektor pemegang peranan penting bagi perkembangan perekonomian daerah, sebagai salah satu sumber penerimaan devisa dan kesempatan berusaha. Lokasi Kota Pematangsiantar yang berderkatan dan jalur lintas menuju Kawasab Strategis Nasional (KSN) Danau Toba berperan sebagai penyokong dalam kegiatan pariwisata ini. Pematangsiantar dapat dijadikan sebagai kota singgah dan pusat oleh-oleh yang berupa kuliner maupun budaya bagi wisatawan nusantara/lokal samapi mancanegara. Dari sisi penyediaan jasa akomodasi, Pematangsiantar dapat menjadi salah satu kota alternatif tempat menginap khususnya pada puncak masa lebaran.

Untuk mengetahui apa saja potensi dan keunggulan yang dijadikan peluang dalam pembangunan Kota Pematangsiantar, adapun beberapa hal yang harus diketahui antara lain :

- a. Sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)
Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sumatera Utara, Pematangsiantar Memiliki sektor industri baik skala kecil, menengah bahkan besar dan pusat-pusat perdagangan baik pasar tradisional dan pasar modern berskala regional.
- b. Memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang dan perlintasan destinasi wisata Danau Toba dan keberadaan becak motor BSA (Birmingham Small Arm) sebagai alat angkutan menjadi perhatian para wisatawan domestik maupun mancanegara.

- c. Selain modal angkutan jalan, Kota Pematangsiantar juga telah dilayani oleh angkutan kereta api yang merupakan lintasan cabang Tebing Tinggi-Pematangsiantar. Stasiun kereta api Pematangsiantar juga berfungsi sebagai tempat bongkar muat kettle BBM milik Pertamina.

Sumber Daya Alam dan Potensi Ekonomi Kota Pematangsiantar

Pada dasarnya potensi perekonomian kota pematangsiantar dapat dimanfaatkan dan dijadikan tempat pengunjung wisatawan yang berasal dari berbagai daerah bahkan bisa mencakup dunia. Hal ini terbukti karena kota pematangsiantar merupakan tempat singgahan para pengunjung yang hendak berwisatawan khususnya berdekatan dengan jalur menuju Kawasan Strategis Nasional (KSN) Danau Toba dan inilah yang membuat para pedagang mencari kesempatan dengan menyediakan pusat perbelanjaan atau sebuah oleh-oleh kuliner baik itu berupa makanan maupun barang-barang yang berharga untuk dibawa pulang oleh pengunjung. Selain menyediakan wisata yang bagus untuk dikunjungi oleh setiap orang, kota pematangsiantar juga memiliki berbagai macam pembangunan bersejarah yang menarik serta transportasi yang nyaman untuk digunakan ketika para pengunjung tidak memiliki alat transportasi yang digunakan. Pembangunan bersejarah yang ada di kota pematangsiantar seperti Tugu Becak yang terletak di Kecamatan Siantar Barat yang merupakan tempat wisatawan umum yang banyak dikunjungi oleh berbagai wisatawan sebagai tempat persinggahan bersejarah yang dapat dikenang. Selain Tugu Becak yang sebagai tempat wisatawan bersejarah, ada pula wisatawan yang dikunjungi antara lain Patung Dewi Kwan In yang terletak di Kecamatan Siantar Timur, kemudian taman hewan (kebun binatang) yang berada di Kecamatan Siantar Barat, bahkan masih banyak lagi wisatawan yang banyak dikunjungi. Dengan demikian, memiliki tempat wisata sebagai pendapatan ekonomi. Dibutuhkan pula alat transportasi yang digunakan untuk dapat menghemat waktu para wisatawan. Untuk itu pemerintah menyediakan alat transportasi umum berupa angkutan umum yang terletak dan bertujuan di daerah yang hendak dikunjungi para wisatawan.

Selain angkutan umum, pemerintrah juga menyediakan sebuah kereta api yang dimana para wisatawan atau pengunjung yang berasal dari luar kota pematangisnatar dapat mengunjungi wisata yang tersedia. Stasiun Kereta Api ini terletak di Kecamatan Siantar Barat dengan bertujuan untuk tidak memakan waktu terlalu lama ketika para wisatawan mengunjungi kota tersebut. Sehingga dengan mencapai ekonomi yang stabil, perlu adanya strategi potensi yang dapat dikelola menjadi pendapatan suatu perekonomian pembangunan dan menjadikan pertumbuhan ekonomi yang sejahterah.

Gambar 1. Tugu Becak
Kota Pematangsiantar



Gambar 2. Patung
Vihara Dwi Kwan in



Sumber : Hasil Penelitian Juli 2021

Gambar 3. Kebun Binatang



Gambar 4. Stasiun Kereta Api kota Pematangsintar



Sumber : Hasil Penelitian Juli 2021

KESIMPULAN

- a. Kota Pematangsintar adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara serta disebut sebagai kota terbesar kedua setelah Kota Medan. Seluruh wilayah ini berbatasan dengan administratif langsung dengan dikelilingi oleh administratif Kabupaten Simalungun. Kota Pematangsintar merupakan sebuah daerah perkotaan dengan terdapat pertanian yang berupa sawah dan ladang di pinggiran kota dengan mempunyai letak strategis yang menghubungkan wilayah pantai timur dengan wilayah pantai barat yang dapat menuju pintu gerbang destinasi pariwisata Geopark Kaldera Toba (Danau Toba) yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional (KNS) tersebut.
- b. Memiliki potensi perekonomian yang berupa perdagangan.
- c. Adanya sektor pariwisata ini bertujuan juga sebagai salah satu sumber penerimaan devisa dan kesempatan bagi masyarakatnya untuk melakukan usaha dalam bidang kuliner maupun budayanya bagi wisatawan yang berkunjung dari nusantara atau lokal bahkan sampai mancanegara sekalipun. Dilihat dari sisi penyediaan jasa akomodasi, Pematangsintar dapat menjadi salah satu sebuah kota yang alternatif bagi para pengunjung wisatawan yang khususnya menginap pada puncak masa liburan, terutama bagi keluarga yang hendak berlibur untuk menikmati objek wisata yang ada di kota tersebut. Adapun beberapa objek wisata yang tersedia di Kota Pematangsintar, yaitu :Taman Hewan Pematangsintar,Wisata Kuliner Siantar Square jalan Vihara,Patung Vihara Dewi Kwan in, Tugu Becak, dan sebagainya.

SARAN

- a. Diharapkan kepada masyarakat yang berada disekitar kita untuk tetap melestarikan potensi yang ada serta budaya yang terdapat di wilayah tersebut dengan memperkenalkannya ke setiap orang yang berasal dari beberapa wilayah nusantara atau lokal hingga mancanegara.
- b. Adanya strategi untuk melakukannya dalam merancang berbagai ide-ide yang kreatif untuk mengelola potensi wilayah tersebut.
- c. Diharapkan adanya ketersediaan berbagai usaha kuliner demi menarik perhatian wisatawan baik itu dari nusantara, lokal, hingga mancanegara sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, M. B.-S. (2021). Kota Pematangsiantar dalam Angka Tahun 2021. Pematangsiantar: BPS Kota Pematangsiantar/BPS-Statistic of Pematangsiantar Municipality.
- Dr.Wahidmurni, M. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN. Malang: UIN Maulana Malik Malang.
- Fauzi, A. (2004). Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. NA: Gramedia Pustaka Utama.
- Grigg, N. (1988). Infrastructure Engineering and Management. John Wiley & Sons, -.
- MAMIK. (2015). METODOLOGI PENELITIAN. Surabaya: Zifatma Publisher, Anggota IKAPI No. 149/JTI/2014.
- Robert Tua Siregar, H. P. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH(UMKM) DI KOTA PEMATANGSIANTAR. Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, 2-11.
- Simarmata, M. M. (2014). PARTISIPASI MASYARAKAT KOTA PEMATANGSIANTAR MEMBANGUN KOTA HIJAU. Jurnal Elektronik AKAR, 1-9.
- Uswatun Hasanah, A. R. (2021). RUANG TERBUKA HIJAU KOTA PEMATANGSIANTAR: RENCANA PENCAPAIAN DAN IMPLEMENTASI. Jurnal Samudra Ekonomika, 21-30